

**PENDEKATAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA TEMA HIDUP BERSIH DAN SEHAT  
DI KELAS II MIN MUEREU KECAMATAN INDRAPURI  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**MAGHFIRAH**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
NIM : 201223429**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2017**

**PENDEKATAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA TEMA HIDUP BERSIH DAN  
SEHAT DI KELAS II MIN MUREU KECAMATAN  
INDRAPURI ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**MAGHFIRAH**

NIM : 201223429

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Disetujui Oleh:**

Pembimbing I



**Drs. Nurdin Maqyak M.Ag**  
**NIP.195111231979031005**

Pembimbing II



**Nida Jarmita M.Pd**  
**NIP.198402232011012009**

**PENDEKATAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASILBELAJAR  
SISWA PADA TEMA HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI KELAS II MIN  
MUEREU KECAMATAN INDRAPURI  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

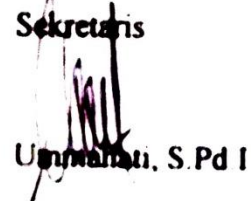
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai  
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

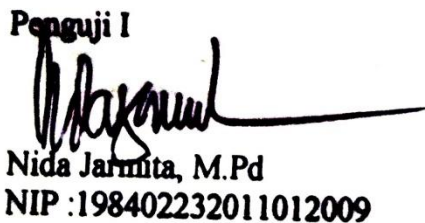
Pada Hari/Tanggal :

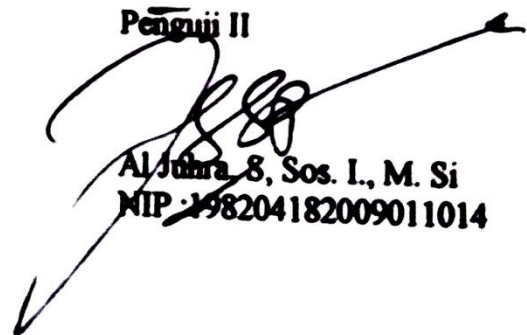
Rabu , 2 Agustus 2017 M  
9 Dzul-Quada 1438 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

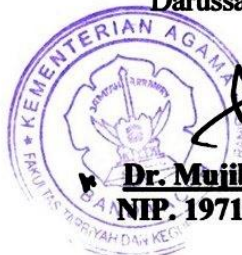
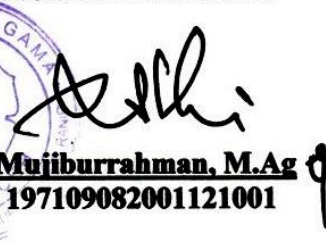
**Ketua**  
  
Mawardi, M. Pd  
NIP : 196905141994021001

**Sekretaris**  
  
Ummahati, S. Pd I

**Penguji I**  
  
Nida Jarmita, M. Pd  
NIP : 198402232011012009

**Penguji II**  
  
Al Juhra S, Sos. I., M. Si  
NIP : 198204182009011014

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
  
**Dr. Mujiurrahman, M. Ag**  
NIP. 197109082001121001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Maghfirah  
NIM : 201223429  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Pendekatan tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema hidup bersih dan sehat di kelas II MIN Mureu kecamatan Indrapuri Aceh besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 juli 2017

Maghfirah Menyatakan



**(Maghfirah)**

NIM: 201223429

## ABSTRAK

Nama :Maghfirah  
Nim : 201223429  
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI  
Judul : Pendekatan Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Hidup Bersih dan Sehat di kelas II MIN Muereu Indrapuri  
Tanggal sidang : Rabu 2 Agustus 2017  
Pembimbing I : Drs. Nurdin Manyak, M.Ag  
Pembimbing II : Nida Jarmita M.Pd  
Kata kunci : Pendekatan Tematik, Hasil Belajar

Pendekatan tematik merupakan pembelajaran yang baru diaplikasikan di sekolah MIN Mureu kecamatan indrapuri dan suatu inovasi baru bagi para guru dalam penerapannya di kelas. Namun dalam hal aktivitas siswa di kelas masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa cenderung pasif. Saat pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak duduk, mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal latihan sehingga potensi yang dimiliki siswa kurang berkembang. Pendekatan pembelajaran yang aktif perlu dikembangkan untuk dapat meningkatkan penguasaan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan tematik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan tematik pada tema Hidup Bersih dan Sehat kelas II semester genap. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas II MIN Muereu Indrapuri sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan: (1) Lembar observasi(guru dan siswa), (2) soal tes kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) aktivitas guru pada siklus I dengan nilai rata rata yaitu 2,91 dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapat nilai rata-rata 3,54 berada pada kategori baik dan meningkat pada siklus III yaitu dengan nilai rata-rata 4,42 dengan kategori sangat baik. (2) aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,86 berada pada kategori cukup dan pada siklus II mendapat nilai rata-rata 3,50 berada pada kategori baik dan meningkat pada siklus III yaitu dengan nilai rata-rata 4,42 berada pada kategori baik. (3) sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase nilai 60,3%, dan pada siklus II dengan persentase nilai 73,3%, dan meningkat pada siklus III menjadi 86,7%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan tematik pada Tema Hidup Bersih dan Sehat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II MIN Muerue Indrapuri.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi penuntun setiap muslim.

Skripsi ini berjudul “**Pendekatan Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Hidup Bersih dan Sehat di Kelas II MIN Meureu Kecamatan Indrapuri Aceh Besar**”. Skripsi ini penulis susun guna memenuhi salah satu syarat dan melengkapi beban studi untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M., Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh;
2. Bapak Dr. Azhar M.Pd sebagai Ketua prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Dr. Azhar M.Pd selaku Penasehat Akademik, yang senantiasa mengarahkan serta memberikan bimbingan akademik kepada penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh;
4. Bapak Drs.Nurdin Manyak M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Nida Jarmita S.pd.IM.Pd selaku pembimbing II atas bimbingan dan arahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik;
5. Para dosen serta civitas akademika prodi PGMI khususnya serta FTK UIN Ar-Raniry umumnya yang telah mengajari dan mencurahkan ilmu pengetahuan serta memberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ini;

6. Bapak Drs.Abd Rahman, selaku kepala MIN Meureu Aceh Besar, Dewan Guru serta staf, dan para siswa yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua terkasih dan tersayang, ayahanda tercinta Fadhli Aziz dan ibunda tercinta Zaminatun, atas doa, motivasi dan kasih sayangnya yang selama ini sehingga penulis bisa berada seperti sekarang ini;
8. Kepada semua sahabat, teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu. Kalian yang tidak pernah bosan memberi dukungan dan semangatnya serta selalu berada di samping penulis.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis menyadari, sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sekalian demi tercapainya karya yang lebih sempurna di masa yang akan datang.

Hanya kepada Allah jualah kita berserah diri semoga skripsi ini berguna bagi kita semua.*Aamiin ya Rabbal'alamiin!!!*

Banda Aceh, 25Juli 2017

**Penulis**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Jumlah guru yang bertugas di MIN Meureu kecamatan Indrapuri kabupaten Aceh Besar .....	48
Tabel 4.2	: Jumlah keseluruhan siswa MIN Meurue tahun ajaran 2016-2017	49
Tabel 4.3	: Sarana dan prasarana di MIN Meurue kecamatan Indrapuri kabupaten Aceh Besar .....	50
Tabel 4.4	: Hasil pengamatan aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran tematik dengan tema hidup bersih dan sehat.....	53
Tabel 4.5	: Hasil pengamatan aktifitas siswa dalam mengelola pembelajaran tematik dengan tema hidup bersih dan sehat.....	56
Tabel 4.6	: Daftar nilai hasil tes belajar siklus I .....	58
Tabel 4.7	: Hasil temuan dan refleksi selama proses pembelajaran siklus I...	59
Tabel 4.8	: Hasil pengamatan aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran tematik dengan tema hidup bersih dan sehat.....	63
Tabel 4.9	: Hasil pengamatan aktifitas siswa dalam mengelola pembelajaran tematik dengan tema hidup bersih dan sehat.....	66
Tabel 4.10	: Daftar nilai hasil tes belajar siklus II.....	68
Tabel 4.11	: Hasil temuan dan refleksi selama proses pembelajaran siklus II..	69
Tabel 4.12	: Hasil pengamatan aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran tematik dengan tema hidup bersih dan sehat.....	73
Tabel 4.13	: Hasil pengamatan aktifitas siswa dalam mengelola pembelajaran tematik dengan tema hidup bersih dan sehat.....	75
Tabel 4.14	: Daftar nilai hasil tes belajar siklus III.....	77
Tabel 4.15	: Hasil temuan dan refleksi selama proses pembelajaran siklus II...	78



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**
- Lampiran 2 : Surat Izin untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi**
- Lampiran 3 : Surat Izin Mohon Bantuan dan Mengumpulkan Data Skripsi dari Kementrian Agama Kabupaten Aceh Besar**
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah**
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I**
- Lampiran 6 : Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I**
- Lampiran 7 : Soal Evaluasi Siklus I**
- Lampiran 8 : Jawaban Siklus I**
- Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II**
- Lampiran 10 : Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II**
- Lampiran 11 : Soal Evaluasi Siklus II**
- Lampiran 12 : Jawaban Siklus II**
- Lampiran 13 : Lembar Observasi Akativitas Guru**
- Lampiran 14 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa**
- Lampiran 15 : Foto Penelitian**
- Lampiran16 : DaftarRiwayatHidup**

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL .....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SIDANG .....	iii
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah .....	6
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Pembelajaran Tematik .....	8
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	8
2. Belajar dan Pembelajaran.....	9
3. Hasil belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	14
B. Penerapan Kurikulum 2013 dan Permasalahannya.....	16
C. Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran .....	25
1. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	26
2. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	29
D. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	30
E. Langkah- Langkah Pembelajaran Tematik .....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Rancangan Penelitian .....	36
B. Subjek Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data .....	40
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>83</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Menyadari akan pentingnya pendidikan bagi siswa sangat berpengaruh terhadap suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada suatu pembelajaran.

Di dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian dalam pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar.<sup>2</sup> Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar menguasai teknik- teknik dalam mengajar baik itu dari segi penguasaan materi, penguasaan kelas dan penguasaan alat media dalam mengajar agar hasil belajarnya sesuai dengan harapan yang di inginkan.

---

<sup>1</sup>Robbins, Stephen P, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (jakarta: Salemba Empat,2007), h. 69.

<sup>2</sup>Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan: Bagian 1- Ilmu Pendidikan Teoritis*, (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 37.

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberi pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntun kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang di pilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Demikian halnya pembelajaran menjadi ilustrasi dan contoh-contoh yang menarik dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini guru harus memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang akan dipilih dalam mata pelajaran. Sehingga saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karena pembelajaran tematik ini merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan antara materi pelajaran dengan pengalaman belajar. Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan program pembelajaran yang ditentukan sebelumnya, Peralatan yang di perlukan untuk melaksanakan belajar harus sudah tersedia, baik di lingkungan sekolah maupun di luar.

Pembelajaran yang diciptakan baik di kelas maupun di luar kelas, diharapkan dapat dikondisikan dalam suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, hangat, dan menyenangkan. (di depan memberikan contoh dan teladan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di belakang memberikan daya dan kekuatan). Terlebih bagi siswa yang masih berada di kelas 1, 2 dan 3, yang masih memerlukan bimbingan, perhatian, sebagaimana pelayanan para orang tua yang dengan kasih sayang membimbing mereka.

Pelaksanaan pembelajaran seyogyanya dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, multisumber belajar serta teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar). Sebuah model pembelajaran diharapkan dapat dipergunakan sebagai wawasan untuk disesuaikan dengan kondisi siswa di masing-masing sekolah.

Berdasarkan karakteristik siswa tingkat sekolah dasar, maka pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut adalah pembelajaran tematik, pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan pembelajaran yang dapat mengembangkan ketrampilan tingkat tinggi kepada siswa mulai tingkat sekolah dasar, agar siswa mampu menghadapi persaingan global.

Hasil belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena hasil belajar adalah tujuan yang diharapkan setelah kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, banyak usaha yang dilakukan seorang guru yang bekerja sama dengan siswanya untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan, metode atau model yang menarik salah satunya dengan menerapkan pendekatan tematik ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa akan lebih baik dari sebelumnya.

Secara garis besar, kurikulum 2013 sudah diterapkan mulai tahun 2013. Tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya dilaksanakan. Disekolah MIN Mureu tersebut belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013 dikarenakan guru- guru disekolah tersebut belum mampu melaksanakan

kurikulum 2013 secara baik, mungkin belum terbiasa makanya terasa lebih susah karena penerapan kurikulum 2013 disekolah MIN baru diterapkan pada tahun 2015. Berbeda dengan sekolah- sekolah lain penerapan kurikulumnya sudah diterapkan pada tahun sebelumnya.

Terkait masalah di atas ini penulis akan mencoba menerapkan pembelajaran tematik pada tema hidup bersih dan sehat. Dengan menerapkan pembelajaran tematik pada tema tersebut diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik Terpadu dapat dikemas dengan tema atau topik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MIN Mureu Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, di sekolah tersebut belum melaksanakan pembelajaran tematik dengan optimal. Banyak siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, disebabkan karena guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa cenderung pasif. Saat pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak duduk, mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal latihan sehingga potensi yang dimiliki siswa kurang berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pendekatan Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Hidup Bersih dan Sehat di Kelas II MIN Mureu Kecamatan Indrapuri”**.

### **A. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan tematik pada tema Hidup Bersih dan Sehat di kelas II MIN Mureu Kecamatan Indrapuri?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajarmelalui pendekatan tematik pada tema Hidup Bersih dan Sehat di kelas II MIN Mureu Kecamatan Indrapuri ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan tematik pada tema Hidup Bersih dan Sehatdi kelas II MIN Mureu Kecamatan Indrapuri melalui pendekatan tematik ?

### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan tematikpada tema Hidup Bersih dan Sehatdi kelas II MIN Mureu Kecamatan Indrapuri
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar melalui pendekatn tematik pada tema Hidup Bersih dan Sehatdi kelas II MIN Mureu Kecamatan Indrapuri..
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui pendekatan tematik pada tema Hidup Bersih dan Sehatdi kelas II MIN Mureu Kecamatan Indrapuri



### **C. Manfaat Penelitian.**

Manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Hasil peneliti ini memberi manfaat dalam membangun motivasi belajar siswa pada tema aku dan sekolahku serta meningkatkan aktivitas belajar siswa

2. Bagi guru

Peneliti ini bermanfaat untuk meningkatkan profesional guru dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi sekolah.

Hasil peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan sebagai referensi.

### **D. Penjelasan Istilah.**

Adapun penjelasan istilah adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan tematik

Pendekatan tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang menyatukan beberapa mata pelajaran yang dikaitkan/ yang berpusat pada suatu pokok permasalahan (tema) sehingga terjadi kepaduan antara yang satu dengan yang lain dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa.<sup>3</sup> Pemahaman saya tentang pendekatan tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberi pengalaman yang bermakna bagi siswa.

---

<sup>3</sup> Trianto.2009. *Pengembangan Model Tematik*. (Jakarta. Prestasi pustaka publisher),h.28.

## 2. Hasil belajar.

Perubahan yang berhubungan dengan pengetahuan kognitif, psikomotor, efektif (sikap) sebagai akibat interaksi aktif dengan lingkungan. Dikuatkan oleh pendapat Djamarah menyatakan hasil belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, psikomotor.<sup>4</sup> Menurut pemahaman saya hasil belajar dalam penelitian disini yaitu hasil yang di peroleh siswa dari jawaban soal-soal yang diberikan guru berupa soal LKS, kuis dan post-test.

## 3. Tema Hidup Bersih dan Sehat

Salah satu judul tema yang ada di buku siswa kelas II yang diterapkan di sekolah MIN Mureu Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar adalah tema Aku dan Sekolahku.

---

<sup>4</sup> Djamarah,2008, *Strategi Belajaran Pengajar*, (Jakarta:Rinika Cipta), h. 13.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pembelajaran Tematik**

##### **1) Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang dilakukan melaluidua arah, yaitu belajar dan mengajar. Mengajar dilakukan oleh pendidik (guru) sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (siswa)

Pembelajaran tematik adalah yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.<sup>1</sup> Menurut poerdawarminta tema adalah pokok pikiran atau pokok gagasan yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>2</sup> Tujuan dari adanya tema bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep konsep dari mata pelajaran lain.

Menurut Heans, pembelajaran tematik sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Hadi Subroto dalam definisi yang lebih professional, bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau

---

<sup>1</sup>Trianto, *Desain Pembelajaran Tematik* (Jakarta:Kencana Pranada Media Guru, 2011), h.147.

<sup>2</sup>Rusman, *Model Model Pembelajaran* ( Jakarta Rajawali Pers, 2013), h.254.

<sup>3</sup>Kadir Abd& Hanum Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.5.

direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>4</sup>

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman siswa yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuannya. Mengintegrasikan antara satu pengalaman dengan pengalaman yang lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain bahkan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sebaliknya memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran dalam arti bahwa pembelajaran itu memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan siswa.

### **1) Belajar dan Pembelajaran.**

Untuk meningkatkan potensi peserta didik supaya jadi manusia yang beriman serta bertakwa pada Allah yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri hanyalah dengan belajar.

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perbuatan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”. Sering kali penemuan dan penafsiran tersebut itu berbeda satu sama lain. Diantaranya “belajar”

---

<sup>4</sup>Kadir Abd & Hanum Asrohah, *Pembelajaran Tematik...*h. 6.

adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>5</sup> Dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan yang mutlak dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya masih lemah atau kurang. Tingkah laku memiliki unsur objektif dan subjektif. Unsur objektif adalah unsur motorik atau unsur jasmaniah, sedangkan unsur subjektif adalah unsur rohaniah inilah yang tampak.

Sedangkan unsur subjektif tidak tampak kecuali berdasarkan tingkah laku yang tampak itu. Misalnya seseorang yang sedang berfikir dapat kita lihat melalui raut wajahnya bahwa dia sedang berfikir, sedangkan proses berfikirnya itu sendiri tidak tampak. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek- aspek tersebut. Adapun aspek- aspek itu adalah pengetahuan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain- lain. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.<sup>6</sup> Dapat disimpulkan bahwa tingkah laku merupakan sikap yang di miliki seseorang agar seseorang tersebut dapat berfikir ke arah yang

---

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 36.

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 38.

lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan kedua pengertian diatas, maka jelas bahwa tujuan belajar itu pada prinsipnya sama yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha dalam pencapaiannya.

#### **b. Pengertian pembelajaran.**

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada sekolah formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang diberikan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu.<sup>7</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar. Istilah pembelajaran digunakan disini karena istilah ini lebih tepat menggambarkan upaya untuk membangkitkan inisiatif peran siswa dalam belajar pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa belajar. Istilah pembelajaran lebih banyak berperan dalam menkonstruksikan pengetahuan bagi dirinya dan bahwa pengetahuan itu bukan hasil proses transformasi dari guru.

Sudjana dalam Rahman Johar menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Tim pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta Utara: Raja Wali Press, 2011), H.128.

<sup>8</sup>Rahmah johar, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*(Banda Aceh Unsyiah 2006), H.20.

Keseluruhan proses pendidikan sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung secara efektif. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.

Dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas pembelajaran yang dilakukan individu akan bermacam-macam jenisnya, tergantung kebutuhannya, tujuannya, apa yang dipelajarinya, cara melakukan pembelajaran, sifatnya, peringkat perkembangannya dan sebagainya. Misalnya pembelajaran yang dilakukan di rumah dalam keluarga akan berbeda dengan pembelajaran di sekolah atau di masyarakat. Pembelajaran yang dilakukan oleh anak-anak berbeda dengan pembelajaran remaja, atau orang dewasa dan orang tua. Pembelajaran dalam sains berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia, berbeda dengan pembelajaran pendidikan jasmani, berbeda dengan pembelajaran musik dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik (guru) agar dapat terjadi proses

---

<sup>9</sup>Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 17.

pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Guru berperan sebagai subjek yang mengajar.

Sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa, S.Nasution menjelaskan bahwa mengajar sebagai berikut:

*Pertama*, mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik – baiknya oleh peserta didik. Mengajar pada tipe pertama ini dianggap berhasil jika peserta didik menguasai pengetahuan yang ditransferkan oleh guru sebanyak- banyaknya. *Kedua*, mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Definisi yang kedua ini pada intinya sama dengan defenisi pertama yang menekankan pada guru sebagai pihak yang aktif. *Ketiga* mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik- baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa mengajar adalah suatu proses penyampaian pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dapat di kuasai dengan sebaik baiknya.

Di era global yang mengharukan lahirnya lulusan yang kreatif, inovatif, dinamis dan mandiri, model pembelajaran yang ketiga itulah yang perlu dilaksanakan. Dengan menerapkan teori yang ketiga seperti yang dijelaskan di atas, maka yang terjadi bukan hanya mengajar yang menghasilkan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga

---

<sup>10</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang STrategi Pembelajaran*



pembelajaran yang menghasilkan penguasaan terhadap metode pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan seterusnya. Dengan cara demikian, dengan sendirinya akan terjadi kegiatan pembelajaran. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa istilah pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar

### **3. Hasil Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya.**

Hasil belajar adalah tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas yang menyangkut kepada bidang kognitif, efektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Agus suprijono menyatakan bahwa hal yang sama mengenai hasil belajar bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik yang telah dimiliki oleh seseorang siswa setelah menerima pengalaman belajar”.<sup>11</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan- kegiatan peserta didik lebih lanjut untuk individu maupun kelompok belajar.

---

<sup>11</sup>Agus Suprijono. *Cooperatif Learning*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 34.

Menurut Munadi dan Rusman faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor Internal

Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagaiberikut:

- 1) Faktor fisiologis, secara umum psikologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah atau capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.
- 2) Faktor psikologis, setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain:

- 1) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru

dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

## **B. Penerapan Kurikulum 2013 dan Permasalahannya**

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma - norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam skala luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Sejalan dengan Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 bab I pasal 1 disebutkan bahwa:

”Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar - mengajar. Sehingga unsur-unsur dalam definisi kurikulum itu mengandung makna sebagai berikut: 1) Seperangkat rencana, 2) Pengaturan isi dan bahan pelajaran, 3) Pengaturan

cara/metode yang digunakan, 4) Sebagai pedoman kegiatan belajar - mengajar.<sup>12</sup>

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012 lalu. Selama proses pergantian Kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Menurut beberapa pakar, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara. Setiap kurikulum yang telah berlaku di Indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006, memiliki beberapa perbedaan sistem.<sup>13</sup>

Implementasi kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 (juli 2013) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai untuk kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan kelas IX SMA.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Sukmadinata, Nana Syaudih. *Pengembangan Kurikulum*.(Bandung: Remaja Rosdakarya 2000), h. 18.

<sup>13</sup>H. Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Rineka Cipta 2004), h. 125.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya. Kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik pengembangan intelektual emosional serta fisiknya.

#### 1) Merancang pembelajaran efektif

Merancang pembelajaran yang efektif meliputi pemanasan atau apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan sikap, kompetensi dan karakter, serta penilaian<sup>15</sup>. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang mengacu standarisasi. Pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.<sup>16</sup> Oleh karena itu dapat dipahami bahwa dalam merancang pembelajaran yang efektif seorang guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media belajar, keterampilan dalam menilai hasil-hasil

---

<sup>14</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi2 013* (Bandung:Remaja Rosda karya 2013), h. 19.

<sup>15</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi....*,h. 101.

<sup>16</sup> Permendikbud No. 65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

belajar, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.

2) Mengorganisasikan pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Hal yang perlu diperhatikan antara lain. Pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dan pengembangan dan penataan kebijakan sekolah.

3) Melaksanakan pembelajaran

Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal atau pembukaan

- 1) KI mencakup tentang keagamaan yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) KI2 mencakup tentang sikap (menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan) yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- 3) KD mencakup tentang pengetahuan (mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi dan mengamalkan) yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah

- 4) KD mencakup tentang keterampilan (Mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan dan menciptakan) yaitu menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran antarlain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peserta didik dibantu oleh guru melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

1) *Observing* (Mengamati)

Kegiatan mengamati merupakan kegiatan pertama pada pendekatan tematik adalah pada langkah pembelajaran mengamati/*observing*. Metode observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan dan media asli dalam rangka pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan proses belajar.

Dengan metode observasi, siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingintahuanya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan peamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapat fakta data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa. Proses mengamati tersebut mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca dan menyimak.

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan bagi peserta didik untuk secara luas dan bervariasi melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

## 2) *Questioning* (menanya)

Langkah ke dua pada pendekatan tematik adalah *Questioning* (menannya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan hipotetik. Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa melakukan pembelajaran bertanya.

Kegiatan menanya bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori serta memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi, secara kritis, logis, dan sistematis (*critical thinking skill*). Proses menanya bisa dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas. Praktik diskusi kelompok memberi ruang pada peserta didik untuk mengemukakan ide/gagasan dengan bahasa sendiri. Guru membimbing peserta didik agar mampu mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek. Guru juga melatih peserta didik menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dan memberikan bantuan untuk belajar mengajukan pertanyaan sehingga peserta didik mampu



mengajukan pertanyaan secara mandiri serta melatih rasa ingin tahu peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar mengajukan pertanyaan sangatlah penting agar benar-benar dimengerti, adapun fungsi bertanya sebagai berikut:

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
  - b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri
  - c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik
  - d) Menstrukturkan tugas - tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan dan pemahamannya.
  - e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban yang logis.
  - f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, beragumen, mengembangkan kemampuan berfikir, dan menarik kesimpulan.
- 3) *Associating* (menalar)

Langkah berikutnya pada tematik adalah *Associating* (menalar). Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.

Kegiatan menalar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bersikap ilmiah informasi (data) hasil kegiatan

mencoba menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memperoleh informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan satu informasi dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Data yang diperoleh diklasifikasi, diolah, dan ditemukan hubungan- hubungan yang spesifik.

4) *Experimenting* (mencoba)

Langkah keempat pada pendekatan tematik adalah *experimenting* (mencoba) Kegiatan eksperimen bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa dalam memperkuat pemahaman fakta, konsep, prinsip ataupun prosedur dengan cara mengumpulkan data, mengembangkan kreatifitas, dan keterampilan kerja ilmiah, kegiatan ini mencakup merencanakan, merancang, dan melakukan eksperimen, menyajikan data, mengolah data, dan menyusun kesimpulan.

5) *Networking* (membentuk jejaring/mengkomunikasikan)

Langkah kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan,

atau unjuk kerja.<sup>17</sup> Kesimpulan dari uraian di atas maka langkah-langkah pembelajaran tematik yaitu : mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas dan post test. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti. Tugas ini bisa merupakan pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi. Fungsi post test antarlain, untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul.

2) Menetapkan kriteria keberhasilan

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum ini dapat dijabarkan menjadi seperangkat rencana; pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran; pengaturan cara yang

---

<sup>17</sup>M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, 2013 (Bogor : Ghalia Indonesia ), h.168.

digunakan; pedoman kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

### **C. Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran.**

Pendekatan adalah cara memulai pembelajaran atau seperangkat asumsi mengenai cara belajar mengajar.

Menurut Sri Anitah menyatakan, bahwa : pembelajaran tematik suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran. Terjalinnnya hubungan antar setiap konsep secara terpadu, akan memfasilitasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman nyata.<sup>18</sup>

Oleh karena dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyatukan beberapa mata pelajaran yang berpusat pada suatu pokok permasalahan tema, sehingga terjadi perpaduan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga memberi pengalaman belajar yang berarti bagi siswa.

---

<sup>18</sup>Sri Anitah, *Pembelajaran Terpadu: Paradigma Konstruktivistik Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Ganda*. Pidato Pengukuhan Guru Besar FKIP UNS. (Surakarta: Sebelas Maret University Press), 2003h.120.

Dengan demikian sangat di mungkinkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih bermakna dibandingkan jika hanya dengan cara *drill* merespon tanda tanda signal dari guru yang diberikan secara terpisah pisah. Hal ini bahwa pembelajaran terpadu memberikan gambaran bagaimana pengalaman belajar secara terintegrasi memberi dampak yang penuh maknadan bagaimana pengintegrasian itu dilakukan.<sup>19</sup> Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah seseorang tersebut menerima pengalaman belajarnya.

Lebih lanjutnya Hadi Subroto mendefenisikan pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik /terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Trianto, Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, (surabaya : PT Prestasi Pustakaraya,2010), h. 81.

<sup>20</sup>Hadi Subroto, *Pembelajaran Terpadu, Materi Pokok PGSD*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2009), h.19.

Jadi pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema sehingga dapat memberi pengalaman langsung kepada siswa.

### **1. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik karakteristik sebagai berikut.

#### **a. Anak didik sebagai pusat pembelajaran**

Anak didik sebagai pelaku utama pendidikan. Semua arah dan tujuan pendidikan harus di sesuaikan dengan kebutuhan anak didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi yang dibutuhkan anak didik dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan motivasinya

#### **b. Memberi Pengalaman Langsung (*direct experiences*)**

Anak didik di harap mengalami sendiri proses pembelajarannya dari persiapan, proses sampai produknya. Hal demikian hanya terjadi bilamana anak didik dihadapkan pada situasi yang nyata yang tidak lain adalah lingkungan anak didik sendiri.

#### **c. Menghilangkan batas pemisahan antar mata Pelajaran**

Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang terintegrasi maka pemisahan antara berbagai mata pelajaran menjadi tidak jelas. Mata Pelajaran disajikan dalam satu unit atau tema, dan dalam satu unit atau tema mengandung banyak mata pelajaran, dalam arti bahwa satu unit atau tema ditinjau dari berbagai perspektif Mata Pelajaran.

d. Fleksibel (luwes)

Kelenturan atau mudah diatur, pembelajarn tematik dengan menghubungkan-hubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, atau menghubungkan dengan pengalaman yang satu dengan yang lainnya, bahkan menghubungkan-hubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengalaman sebaliknya.

e. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang harus di sesuaikan dengan kebutuhan anak,maka pembelajaran tematik tentunya akan memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motifikasi belajar anak didik dapat memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya

f. Menggunakan prinsip PAKEM (pembelajaran aktif,kreatif dan menyenangkan)

Pembelajaran tematik berangkat dari prinsip bahwa belajar itu harus melibat anak didik secara aktif dalam mengembangkan kreativitas anak didik tetapi juga mencapai sasaran. Semua prinsip tersebut harus ditata dalam suasana menyenangkan supaya tetap menggairahkan anak dan tidak membosankan.Pembelajaran yang demikian akhirnya akan menimbulkan dorongan minat dan motivasi anak didik.

g. Holistik

Bahwa pembelajaran tematik bersifat integratet, dan satu tema dilihat dari berbagai perspektif. Suatu gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari

beberapa bidang kajian sekaligus tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, sehingga memungkinkan anak didik untuk memahami suatu gejala atau fenomena dari segala sisi.

h. Bermakna

Yaitu meningkatkan kebermanaknaan (*meaningfull*) pembelajaran. Bahwa pembelajaran akan semakin bermakna bilamana memberikan kegunaan anak didik. Kebermanaknaan pembelajaran akan semakin meningkatkan apabila sesuai dengan kebutuhan anak didik.<sup>21</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut : berpusat pada siswa, memberi pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat atau kebutuhan siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

## 2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran merupakan berkaitan dengan target apa yang akan di capai oleh siswa. Adapun tujuan dari pembelajaran tematik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.

---

<sup>21</sup>Kadir, Abd&HanumAsrohah, *Pembelajaran Tematik*( Jakarta: Rajawali Per 2014), H.22.



- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi di pesertadidik.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.<sup>22</sup> Kesimpulan dari tujuan pembelajaran tematik ialah meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan dan menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

---

<sup>22</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali pers, 2003), h.257.

#### **D. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Adapun kelebihan pembelajaran tematik sebagai berikut :

1. Dapat mengurangi overlapping antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran di satu unit.
2. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
3. Anak didik mampu melihat hubungan hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
4. Pembelajaran menjadi holistic dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengaman anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu.
5. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.
6. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tematertentu.
7. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai, kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama.
8. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam danberkesan.
9. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkanmata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa

Adapun kekurangan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
2. Persiapan yang harus di lakukan oleh guru pun lebih lama. guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antar berbagai ipokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
3. Menuntut penyedia alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang di padukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau session. Pada setiap session dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok pokok mata pelajaran yang di sajikan.<sup>23</sup>

#### **E. Langkah- Langkah Pembelajaran Tematik**

Adapun langkah- langkah pembelajarn tematik adalah sebagai berikut:

- a. Memilih atau menetapkan tema  
Menurut Tim Puskur dari Departemen Pendidikan Nasional, menentukan cara dapat dilakukan dengan dua cara : pertama, guru mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing- masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang

---

<sup>23</sup>Abd.Kadir,dkk, *PembelajaranTematik* ( Jakarta : Rajawali), 2014h. 26.

sesuai. Kedua, guru menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerja sama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak-anak.<sup>24</sup> Namun dalam kurikulum 2013 daftar tema sudah terdapat dalam kurikulum 2013

- b. Melakukan analisis SKI, KI, KD, membuat indikator  
Langkah kedua ini dilakukan dengan cara guru harus membaca semua standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dari semua mata pelajaran, meskipun indikator sudah tersedia dalam dokumen K13, guru juga bisa menambahkan indikatornya dengan mengikuti kriteria pembuatan indikator.
- c. Melakukan pengamatan KD, indikator dengan tema  
Guru melakukan kegiatan pemetaan KD dan indikator dikaitkan dengan tema yang tersedia yang dimasukkan kedalam format pemetaan agar lebih memudahkan proses penyajian pembelajaran, indikator mana saja yang dapat disajikan secara terpadu dengan cara memberikan (√).
- d. Membuat jaringan kompetensi dasar  
Setelah dilakukan pemetaan KD, indikator dengan tema dalam satu tahun, maka dilanjutkan dengan membuat jaringan KD dan Indikator dengan cara menurunkan hasil cek dari pemetaan kedalam format jaringan KD dan Indikator.

---

<sup>24</sup>Kadir Abd & Hanum Asroah, *Pembelajaran Tematik*, ( Jakarta : Rajawali Pers 2014), H.67.

e. Menyusun silabus tematik terpadu.

Langkah guru selanjutnya adalah menyusun silabus tematik untuk memudahkan guru melihat seluruh desain pembelajaran untuk setiap tema sampai tuntas tersajikan di dalam proses pembelajaran.

Adapun komponen- komponen yang terdapat dalam silabus tematik integratif yakni

- a. Kompetensi Dasar (diambil dari jaringan KD yang sudah terpilih)
- b. Indikator (dibuat oleh guru juga diturunkan dari jaringan)
- c. Kegiatan pembelajaran dan penilaian (memuat rencana penyajian untuk beberapa minggu tema tersebut akan dibelajarkan, dan penilaian proses serta penilaian hasil yang wajib memuat penilaian dari aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan selama proses pembelajaran berlangsung)
- d. Alokasi waktu (ditulis secara utuh kumulatif satu minggu beberapa jam pertemuan, misalnya 30jp x 4 minggu)
- e. Sumber dan media
- f. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik integratif (TI) Menyusun RPP merupakan langkah terakhir dari sebuah perencanaan. Di dalam RPP TI tergambar proses pengajaran secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema.

Adapun komponen- komponen yang terdapat dalam RPP TI meliputi:

1. Identitas:
  - Satuan pendidikan
  - Kelas/semester
  - Tema
  - Alokasi waktu
2. Kompetensi Inti (KI)
3. Kompetensi Dasar (KD)
4. Indikator
5. Tujuan Pembelajaran
6. Materi Pembelajaran (meliputi berbagai mata pelajaran)
7. Pendekatan dan metode pembelajaran
8. Langkah langkah pembelajaran
9. Langkah pembelajaran
10. Sumber dan media
11. Penilaian (meliputi penilaian proses dan hasil, instrumen dan rubrik di lampiran).<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Era Zoel, *langkah langkah Guru Dalam Pembelajaran Tematik integratif*, Diakses januari 2016 dari situs; File:///C:/User/Public/ Pictures/Belajar%20 Ilmu%20 Langka-langkah%20Guru%20dalam%20 pembelajaran%20Tematik%20Integratif.html

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Atau disebut juga dengan (*Classroom action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pendidikan pembelajaran dikelas. PTK berfokus pada kelas dan kegiatan belajar-mengajar yang terjadi didalam kelas, bukan pada infut (silabus, materi, dan lain- lain). Ataupun output (hasil belajar).

Suharsimijenelaskan PTK melalui paparan gabungan defenisi dari tiga kata yaitu, penelitian, tindakan dan kelas melalui tahapan sebagai berikut :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek. Menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama.

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu dan menarik minat para peneliti. Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa, penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang

peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam memahami objek yang akan diteliti.<sup>1</sup>Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah mencari kembali suatu pengetahuan untuk memperoleh data atau informasi yang di butuhkan dalam memahami objek yang di teliti.

Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Dari pengertian tindakan tersebut menggambarkan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk memperbaiki suatu keadaan atau hasil yang didapat kurang baik dalam bentuk rangkaian kegiatan- kegiatan perbaikan.

Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama. Dari pengertian kelas tersebut dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar antara guru dan sekelompok siswa terjadi bukan hanya ruang kelas dapat juga dilakukan di luar kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah :

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Tahap - tahap penelitian dalam masing- masing tindakan tersebut terjadi secara berulan- ulang sehingga penelitian menghasilkan

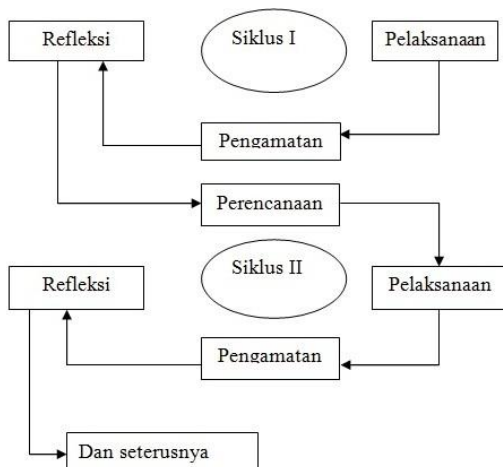
---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta :Bumi Aksara,2009), h. 58.



tindakan dengan penelitian tindakan kelas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar rancangan berikut ini.

Bagan siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas.



Siklus 3.1 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas Metode Spiral.<sup>2</sup>

Adapun pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

#### 1. Rencana Penelitian

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Adapun tahap penyusunan tindakan yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah:

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.22.

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan
  - b. Menentukan siklus yang akan dilakukan yaitu yang terdiri dari dua siklus
  - c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - d. Menyusun alat evaluasi atau tes
  - e. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa
2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh guru sesuai dengan materi yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sejawat sebagai pengamat dikelas. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru mengelola kelas. Observasi dilakukan pada saat siklus I dan siklus II dilaksanakan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan secara kolaboratif dengan diskusi guru pelaksana dan observer tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat direvisi rancangan untuk melakukan siklus selanjutnya.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian disini adalah siswa kelas II MIN Meureu, Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Yang berjumlah murid 15 Siswa. Siswa laki-laki berjumlah 9 dan siswa perempuan berjumlah 6. Adapun yang diamati adalah keseluruhan proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas II MIN Mureu Indrapuri melalui pendekatan tematik. Alasan memilih kelas tersebut karena masih rendahnya hasil belajar siswa.

## **C. Teknik Pengumpulan Data.**

Untuk memperoleh data dilapangan dalam melakukan penelitian ini maka penulis melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data, antara lain :

### 1. Observasi.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama proses penelitian. Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk setiap pertemuan. Observasi adalah teknik pengamat dan catatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>3</sup> Oleh karna itu, observasi merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan secara sistematis, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala- gejala yang diselidiki.

---

<sup>3</sup> Mahmud, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia 2011), h. 168.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Adapun tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan pendekatan Tematik

b. Tes

tes merupakan instrument penelitian untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Tes berfungsi untuk mengukur prestasi belajar siswa. Tes yang digunakan meliputi *posttest* dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung dan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

#### **D. Instrument Penelitian.**

Untuk mencari data dalam sebuah penelitian, salah satu perangkat yang digunakan adalah instrument penelitian. Adapun untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument berupa:

1. Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi adalah sebuah format isian yang digunakan selama observasi dilakukan. Kajian observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati proses belajar mengajar dan juga untuk memperoleh data terkait dengan rumusan masalah dalam bentuk lembar observasi aktivitas guru yang berisi aspek-aspek antar lain: persiapan, presentasi atau penyajian, metode

pembelajaran/pelaksanaan pembelajaran, karakteristik pribadi guru, interaksi selama proses pembelajaran.

## 2. Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa yang berisi aktivitas dalam proses pembelajaran mencakup, mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran, melakukan kegiatan sesuai petunjuk, mengerjakan LKS, bekerjasama dalam kelompok, mempresentasi hasil kerja kelompok, menyimpulkan materi pembelajaran.

## 3. Lembar tes.

Soal tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) masing-masing terdiri dari 15 soal post- tes, 5 soal LKS I, II, II, dan 2 soal kuis I, II, III yang berkaitan dengan indikator yang ditetapkan pada RPP.

## **E. Teknik Analisis Data .**

Untuk mengetahui efektif atau tidak efektif suatu pembelajaran tergantung pada berbagai aspek, yaitu keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menginterpretasikan serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan tahap data tersebut. Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena pada tahap inilah penulis dapat merumuskan hasil penelitiannya.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis terhadap aktivitas guru.

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah individu skor.<sup>4</sup>

1. Analisis data observasi aktivitas guru dan siswa

Hasil pengamatan guru dan siswa dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan:

$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$  tidak baik

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,00$  kurang baik

$2,00 \leq \text{TKG} < 2,50$  cukup baik

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,00$  baik

$3,00 \leq \text{TKG} < 3,50$  sangat baik<sup>5</sup>

Keterangan: TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru

Kemampuan yang diharapkan dari guru dalam mengelola pembelajaran adalah jika skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik.

---

<sup>4</sup> Jemmy Rumengan, dkk. *Statistik Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 51.

<sup>5</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 169.

## 2. Analisis terhadap aktivitas siswa

Data tentang aktifitas siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini disesuaikan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan

$N$  = Jumlah individu skor.<sup>6</sup>

## 2. Analisis data observasi aktivitas guru dan siswa

Hasil pengamatan siswa dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan:

$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$  tidak baik

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$  kurang baik

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$  cukup baik

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$  baik

$4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$  sangat baik<sup>7</sup>

Keterangan: TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru

<sup>6</sup> Jemmy Rumengan, dkk. *Statistik Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013),h. 51.

<sup>7</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 169.

Kemampuan yang diharapkan dari guru dalam mengelola pembelajaran adalah jika skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik.

### 3. Analisis tes hasil belajar

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian tujuan data ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui pendekatan tematik. KKM yang di tetapkan di MIN mureu Indrapuri yaitu 65%, sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil apabila 70% peserta didik dikelas tersebut hasil belajarnya sudah mencapai KKM. Adapun cara menghitung nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$KKM = \frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{jumlahsiswakeseluruhan}} \times 100$$

Skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

40-55 = Kurang

56-65 = Cukup

66-79 = Baik

80-100 = Baik sekali

---

<sup>8</sup>Nur Fajar “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Kelas V Min Miruk Aceh Besar”, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry, 2016, h. 35



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian.

Secara garis besar MIN Meureu merupakan sekolah tingkat pertama, MIN Meureu satu-satunya sekolah tingkat dasar di pemukiman Meureu Kecamatan Indrapuri. Sekolah ini dibangun pada tahun 1942 dalam keadaan berstatus sekolah swasta dan didirikan oleh masyarakat. Sekolah ini terletak di desa Meureu Lamglumpang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang terpaksa putus sekolah karena sulitnya transportasi dari Meureu ke Indrapuri, akibatnya masyarakat banyak yang tidak tersentuh dengan pendidikan.

Keadaan demikian memicu ide-ide berlian pejuang bangsa untuk menciptakan sumber daya manusia yang berpotensi dan berkembang, sehingga dibangunlah sekolah ini maka anak-anak di sekitar pemukiman Meureu dapat merasakan berbagai ilmu pengetahuan guna bekal dalam menghadapi masa depannya kelak. Pada tahun 1997 dengan kepala sekolah bapak Ashim Ibrahim MI Meureu diubah statusnya menjadi MIN Meureu, dan pada tanggal 01 Januari 2011 dengan kepala sekolah bapak Abdul Rahman yang sekarang masih menjabat sebagai kepala sekolah MIN Meureu.

Posisi MIN Meureu berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, berbatasan dengan:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan area persawahan warga.
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan Jl. Makam Tgk Chik Ditiro.

- 3) Sebelah utara berbatasan dengan area persawahan warga.
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan mesjid Al-Ikhlas Muereu.<sup>1</sup>

#### 1. Keadaan Guru

Adapun jumlah guru yang bertugas di MIN Meureu kecamatan Indrapuri kabupaten Aceh Besar berjumlah 24 orang. Keadaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1: Jumlah guru yang bertugas di MIN Meureu Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.**

No	Uraian	Jumlah
1	Kepala Sekolah Min Meureu	1 Orang
2	Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
3	Guru Tetap	14 Orang
4	Guru Tidak Tetap	5 Orang
5	Pegawai Bakti	-
6	Kep. dan Pegawai Tata Usaha	1 Orang
7	Penjaga Madrasah	1 Orang
	Jumlah	24

Sumber *Dokumentasi MIN Muereu Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017*

#### 2. Keadaan Siswa

Aktifitas belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari peran guru dan siswa. Siswa juga memegang peran yang tidak kalah penting dari guru, karena tidak akan mungkin terciptanya proses pembelajaran sekolah tanpa peserta didik. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa di MIN Meureu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

---

<sup>1</sup>Sumber *Dokumentasi MIN Muereu Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017*

**Tabel 4.2: Jumlah Keseluruhan Siswa MIN Meureu tahun ajaran 2016-2017**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	8	7	15
II	9	6	15
III	18	10	28
IV	12	12	24
V	9	19	28
IV	6	15	21
Jumlah	62	69	131

*SumberDokumentasi MIN Muereu Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa di MIN Meureu tergolong banyak yaitu terdiri dari 62 orang siswa laki-laki dari dan 69 orang siswa perempuan.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sudah pasti tujuan pengajaran sukar untuk dicapai sebagaimana yang diharapkan. Semua sarana dan prasarana mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di MIN Meureu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana di MIN Meureu Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	7
2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Tata Usaha (TU)	1
5	Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Serba Guna	1
8	WC	1
	Jumlah	14

*Sumber Dokumentasi MIN Muereu Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017*

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam III siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 20 April 2017, siklus II dilakukan pada tanggal 25 April 2017 dan siklus III dilakukan pada tanggal 28 April 2017. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

### **1. Proses Pembelajaran Siklus I**

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

#### **a. Tahap Perencanaan.**

Pada tahap awal perencanaan yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1) dengan pendekatan tematik

- 2) Menyiapkan alat peraga dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- 4) Menyiapkan soal-soal untuk tes (quis)
- 5) Menyediakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar

**b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)**

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP I, dilakukan pada tanggal 20 April 2017. Pada penelitian ini guru bidang studi Tematik MIN Meureu yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP I (terlampir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan kegiatan: pertama mengucapkan salam, kedua mengkondisikan kelas, ketiga berdoa dan mengabsensi siswa, dan ke empat melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi ajar yaitu pernahkan kalian buang sampah sembarangan ? Apa akibat dari pembuangan sampah secara sembarangan itu apa dirumah kalian ada disediakan tempat pembuangan sampah ? dan bagaimana bentuknya?

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, terdiri dari: pertama memberikan informasi tentang tema hidup bersih dan sehat dengan sub tema hidup bersih dan sehat disekolah, kedua menyampaikan tujuan pembelajaran, ketiga membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok, keempat menjelaskan materi tentang tema hidup bersih dan sehat, kelima guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar yang menunjukkan hidup bersih dan sehat disekolah (Mengamati), keenam guru

memberikan kesempatan untuk menganalisis gambar secara cermat (Mengamati), ketujuh membimbing siswa untuk mengamati gambar siswa melakukan pemeriksaan kesehatan di UKS, kedelapan menyuruh siswa untuk membaca buku teks yang ada di buku siswa, kesembilan bertanya jawab untuk mengecek pemahan siswa (bertanya), kesepuluh guru meminta siswa untuk mengamati gambar benda-benda disekitarnya yang berbentuk bangun datar (mengamati), kesebelas menunjukkan sisi-sisi bangun datar persegi dan segitiga dengan kertas origami, kedua belas membagikan LKS pada tiap- tiap kelompok, dan seterusnya meminta salah satu dari anggota kelompok untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (mengkomunikasikan).

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan kembali. Setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi). Dan memberikan pesan moral untuk jangan lupa mengerjakan PR karna itu adalah kewajiban dari seorang siswa. Guru menutup pembelajaran dan berdoa.

### **c. Tahap Pengamatan (Observasi)**

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran

#### **1) Aktivitas Guru pada Siklus I**

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru yaitu Nelly Safridar, S. Ag

Data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut

**Tabel 4.4: Hasil Pengamatan Aktifitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Tematik dengan Tema Hidup Bersih dan Sehat**

No	Aspek yang diamati	Skor pengamatan
1	<b>Pendahuluan</b>	4
	1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.	
	2. Guru mengkondisikan fisik siswa dengan tanya jawab tentang diri siswa.	3
	3. Mengajak semua siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).	4
	4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen).	3
	5. Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi ajar	2
	6. Memberikan informasi tentang tema hidup bersih dan sehat dengan sub tema hidup bersih dan sehat disekolah	3
	7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2	<b>Kegiatan inti</b>	3
	8. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok	
	9. Guru menjelaskan tentang tema hidup bersih dan sehat.	3
	10. Guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar yang menunjukkan hidup bersih	2

	dan sehat disekolah. (Mengamati)	
	11. Guru memberikan kesempatan untuk menganalisis gambar secara cermat(Mengamati)	3
	12. Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar siswa melakukan pemeriksa kesehatan di UKS.	3
	13. Guru menyuruh siswa untuk membaca buku teks yang ada dibuku siswa.	4
	14. Guru bertanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa. (Bertanya)	3
	15. Guru meminta siswa untuk mengamati benda benda sekitar yang berbentuk bangun datar (mengamati)	2
	16. Guru menunjukan sisi- sisi dan sudut bangun datar persegi dan segitiga dengan kertas origami	2
	17. Guru membagikan LKS pada tiap- tiap kelompok.	3
	18. Guru meminta salah satu dari anggota kelompok untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (mengkomunikasikan).	3
3	<b>Penutup</b> 19. Guru memberikan penguatan	2
	20. Guru Bersama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar.	3



	21. Guru Melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).	3
	22. Guru memberikan pesan moral untuk jangan lupa mengerjakan PR karna itu adalah kewajiban dari seorang siswa.	3
	23. Guru bersama siswa membaca doa untuk menutup pembelajaran hari ini	3
	<b>Jumlah</b>	67
	<b>Nilai rata-rata</b>	2,91

Sumber: Dokumentasi MIN Muereu Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Individu Skor}} \\ &= \frac{67}{23} \\ &= 2,91\end{aligned}$$

Keterangan:

1.  $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$  (gagal)
2.  $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$  (kurang)
3.  $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$  (cukup)
4.  $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$  (baik)
5.  $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$  (sangat baik)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir diperoleh 67. Dengan

demikian nilai rata-rata adalah 2,91. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk dalam kategori cukup.

## 2)Aktivitas Siswa pada Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP I dapat dilihat pada table 4. 5 berikut ini:

**Tabel 4.5 : Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik dengan Tema Hidup Bersih dan Sehat**

No	Aspek yang di amati	Skor pengamatan
1	<b>Pendahulian</b>	
	1. Siswa menjawab salam dan menjawab sapaan guru.	4
	2. Siswa mendengarkan arahan guru.	3
	3. Siswa berdoa bersama.	4
	4. Siswa memberikan kehadiran hadir dan tidak hadir.	3
	5. Siswa menjawab apersepsi yang diajukan oleh guru	3
	6. Siswa mendengarkan penyampain tema hari ini.	3
	7. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.	3
2	<b>Kegiatan Inti</b>	
	8. Siswa duduk berdasarkan kelompoknya.	3
	9. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	2
	10. Siswa mengamati gambar menunjukan hidup bersih dan sehat disekolah.(Mengamati)	3

	11. Siswa menganalisis gambar dengan cermat.	2
	12. Siswa mengamati gambar pemeriksa kesehatan di UKS	3
	13. Siswa membaca buku siswa	3
	14. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	3
	15. Siswa untuk mengamati gambar benda- benda disekitarnya yang berbentuk bangun datar (mengamati)	3
	16. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	3
	17. Siswa mengerjakan LKS (menalar) Siswa menentukan banyak sudut dan banyak sisi segi empat dan segi tiga	2
	18. Salah satu Siswa dari kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya(mengkomuniasikan)	2
3	<b>Penutup</b> 19. Siswa menanggapi.	2
	20. Siswa membuat rangkuman hasil belajar.	3
	21. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	3
	22. Siswa mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru	3
	23. Siswa berdoa bersama untuk menutup pembelajaran.	3
	<b>Jumlah</b>	<b>66</b>
	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>2,86</b>

Sumber Dokumentasi MIN Muereu Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Individu Skor}} \\ &= \frac{66}{23} \\ &= 2,86\end{aligned}$$

Keterangan:

1.  $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$  (gagal)
2.  $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$  (kurang)
3.  $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$  (cukup)
4.  $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$  (baik)
5.  $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$  (sangat baik)

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir diperoleh 66. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 2,86. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori cukup.

## 2) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya pendekatan Tematik ketuntasan yang diikuti 15 siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN Muereu Aceh Besar minimal 70. Hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I**

NO.	Kode Nama	Skor	Kriteria
1	S1	75	Tuntas
2	S2	50	Tidak Tuntas
3	S3	60	Tidak Tuntas

4	S4	70	Tuntas
5	S5	60	Tidak Tuntas
6	S6	70	Tuntas
7	S7	75	Tuntas
8	S8	75	Tuntas
9	S9	65	Tidak Tuntas
10	S10	65	Tidak Tuntas
11	S11	70	Tuntas
12	S12	70	Tuntas
13	S13	75	Tuntas
14	S14	75	Tuntas
15	S15	50	Tidak Tuntas

*SumberDokumentasi MIN Muereu Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017*

$$KKMKlasikal = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$KKM Klasikal = \frac{9}{15} \times 100\% = 60\%$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I hanya 9 atau (60%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 atau (46,6%) belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di MIN Muereu Aceh Besar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki nilai ketuntasan 70(ketuntasan secara individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila 75% siswa tuntas (secara klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tuntas.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus I maka yang harus direvisi sebagai berikut :

**Tabel 4.7: Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus I**

No	Refleksi	Hasil temuan	Tindak Lanjut
1	Aktivitas guru	Guru masih kurang terarah dalam Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi ajar	Pertemuan selanjutnya guru harus mengaitkan materi ajar dengan kegiatan sehari-hari sehingga siswa sudah memahaminya
		Guru masih kurang bisa dalam membimbing menyuruh siswa untuk mengamati gambar yang menunjukkan hidup bersih dan sehat disekolah. (Mengamati)	Pertemuan selanjutnya guru memanggil salah satu siswa untuk maju ke depan untuk mengamati gambar yang menunjukkan hidup bersih dan sehat
		Guru kurang mampu menjelaskan sisi- sisi dan sudut bangun datar persegi dan segitiga dengan kertas origami	Pertemuan selanjutnya guru meminta salah satu siswa maju ke depan untuk menunjukkan sisi dan sudut pada benda yang berbentuk bangun datar
		Guru masih belum tegas meminta salah satu dari anggota kelompok untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (mengkomunikasikan).	Pertemuan selanjutnya guru memberi penghargaan kepada siswa yang mau maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok
		Guru masih kurang dalam memberikan penguatan materi	Pertemuan selanjutnya guru harus lebih menguasai materi ajar agar pembelajarannya tercapai
2	Aktivitas siswa	Siswa masih kurang mendengarkan penjelasan guru	Pertemuan tahap selanjutnya guru harus menjelaskan materi dengan suara yang lantang dan jelas

		Siswa masih kurang dalam menganalisis gambar dengan cermat.	Pertemuan tahap selanjutnya guru harus memberikan arahan yang lebih jelas dalam menganalisis gambar
		Siswa mengerjakan LKS (menalar) siswa menentukan banyak sudut dan banyak sisi segi empat dan segi tiga	Pertemuan tahap selanjutnya guru harus memberi instruksi cara kerja LKS yang jelas dengan bahasa yg mudah di mengerti
		Siswa masih kurang berani untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya(m engkomuniasikan)	Pertemuan tahap selanjutnya Guru harus tegas untuk menyakinkan, memberi semangat, dan motivasi kepada siswa
		Siswa masih kurang menanggapi pelajaran	Pertemuan tahap selanjutnya guru lebih menegaskan kembali apa yang d ajarkan
3	Hasil belajar siswa	Masih ada 6 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan	Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus menekankan dalam memberi motivasi dan bimbingan supaya siswa mampu mencapai skor ketuntasan

Terlihat dari tabel 4.8 hasil belajar siswa belum tuntas sebanyak 6 orang. Hal ini disebabkan ada beberapa kesulitan yang mereka hadapi yaitu: Siswa kurang termotivasi untuk mempelajari materi yang disampaikan guru, minimnya siswa yang bertanya/memberi tanggapan tentang materi yang sedang dipelajari, siswa masih sulit dalam menentukan banyak sudut dan sisi pada bangun datar yang terbuat dari karton, siswa masih kurang cemat dalam menganalisa gambar yang

menunjukkan hidup bersih dan sehat. begitu juga dengan hasil belajar siswa pada tema hidup bersih dan sehat untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I

## **2. Siklus II**

Siklus II terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti juga telah menyiapkan RPP II.

### **b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 April 2017. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan: pertama mengucapkan salam, kedua mengkondisikan kelas, ketiga berdoa dan mengabsensi siswa, keempat melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi ajar, kelima memberikan informasi tentang tema hidup bersih dan sehat dengan sub tema hidup bersih dan sehat disekolah, dan keenam menyampaikan tujuan pembelajaran

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, terdiri dari: pertama membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok, kedua menjelaskan tentang tema hidup bersih dan sehat, ketiga membimbing siswa untuk



mengamati gambar, siswa mengunjungi kebun sayur, keempat memberikan pertanyaan untuk mengecek pemahan siswa, kelima membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan, keenam siswa menceritakan pengalamannya mengunjungi kebun sayur dan buah, ketujuh membimbing siswa untuk mengamati gambar gerakan mencangkul yang ada pada buku siswa, kedelapan membimbing siswa untuk mengamati gambar sarang lebah dan gambar rumah panggung yang berbentuk bangun datar, kesembilan menjelaskan banyak sudut dan banyak sisi bangun datar yg ada pada gambar, kesepuluh membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok, dan seterusnya mempresentasikan hasil kerja kelompoknya disepan kelas.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan kembali. Setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi). Dan memberikan pesan moral untuk jangan lupa mengerjakan PR karna itu adalah kewajiban dari seorang siswa. Guru menutup pembelajaran dan berdoa.

### **c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II**

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa, terhadap aktivitas guru dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

#### **1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II**

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru yaitu Nelly Safridar, S. Ag Data hasil aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada 4.8 berikut

**Tabel 4.8: Hasil Pengamatan Aktifitas guru dalam Mengelola Pembelajaran Tematik dengan Tema Hidup Bersih dan Sehat**

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian
1	<b>Pendahuluan</b> 1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.	4
	2. Guru mengkondisikan fisik siswa dengan tanya jawab tentang diri siswa.	4
	3. Mengajak semua siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).	4
	4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen).	4
	5. Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi ajar	3
	6. Memberikan informasi tentang tema hidup bersih dan sehat dengan sub tema hidup bersih dan sehat disekolah	3
	7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
2	<b>Kegiatan Inti</b> 8. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok	4
	9. Guru menjelaskan tentang tema hidup bersih dan sehat.	4
	10. Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar siswa mengunjungi kebun sayur (Mengamati)	3
	11. Guru memberikan pertanyaan untuk mengecek pemahan siswa. (Bertanya)	4
	12. Guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatannya (mencoba)	3
	13. Guru menyuruh siswa menceritakan pengalamannya mengunjungi kebun sayur	4

	dan buah . (Menalar)	
	14. Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar gerakan mencangkul yang ada pada buku siswa	3
	15. Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar sarang lebah dan gambar rumah panggung yang berbentuk bangun datar	3
	16. Guru menjelaskan banyak sudut dan banyak sisi bangun datar yang ada pada gambar.	3
	17. Guru membagikan LKS pada tiap- tiap kelompok.	4
	18. Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya disepan kelas.	3
<b>3</b>	<b>Penutup</b> 19. Guru Bersama siswa Membuat kesimpula/rangkuman hasil belajar.	3
	20. Guru Melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).	3
	21. Guru memberikan pesan moral untuk jangan lupa mengerjakan PR karna itu adalah kewajiban dari seorang siswa.	4
	22. Guru bersama siswa membaca doa untuk menutup pembelajaran hari ini	4
	<b>Jumlah</b>	<b>74</b>
	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>3,54</b>

Sumber *Dokumentasi MIN Muereu Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017*

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Individu Skor}} \\ &= \frac{78}{22} \\ &= 3,54\end{aligned}$$

Keterangan:

1.  $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$  (gagal)
2.  $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$  (kurang)
3.  $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$  (cukup)
4.  $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$  (baik)
5.  $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$  (sangat baik)

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 78 dengan demikian nilai rata-rata adalah 3,54. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.

## 2. Aktivitas Siswa pada Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP I dapat dilihat pada table 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.9: Hasil Pengamatan Aktifitas siswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik dengan Tema Hidup Bersih dan Sehat**

No	Aspek yang di amati	Skor pengamatan
1	<b>Pendahuluan</b> 1. Siswa menjawab salam dan menjawab sapaan guru	4
	2. Siswa mendengarkan arahan guru.	4
	3. Siswa berdoa bersama.	4
	4. Siswa memberikan kehadiran hadir dan tidak hadir.	4
	5. Siswa menjawab apersepsi yang diajukan oleh guru	3

	6. Siswa mendengarkan penyampain tema hari ini.	3
	7. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.	4
<b>2</b>	<b>Kegiatan inti</b>	3
	8. Siswa duduk berdasarkan kelompoknya.	
	9. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	4
	10. Siswa mengamati gambar menunjukkan hidup bersih dan sehat disekolah (Mengamati)	4
	11. Siswa mengamati gambar siswa mengunjungi ke kebun	3
	12. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	3
	13. Siswa menceritakan pengalaman mereka mengunjungi ke kebun	2
	14. Siswa mengamati gambar gerakan mencangkul dan meniru gerakannya	3
	15. Siswa mengamati gambar sarang lebah dan gambar rumah panggung (mengamati).	3
	16. Siswa mendengarkan penjelasan guru	4
	17. Siswa mengerjakan LKS siswa menghitung jumlah sisi dan sudut segienam dan segi empat dan, siswa menuliskan pada lembar jawabannya.	4
	18. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas.	3
<b>3</b>	<b>penutup</b>	2
	19. Siswa membuat rangkuman hasil belajar pada tema hidup bersih dan sehat	
	20. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	3
	21. Siswa mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru	4
	22. Siswa berdoa bersama untuk menutup pembelajaran.	4
	<b>Jumlah</b>	77
	<b>Nilai rata-rata</b>	3,50

*Sumber Dokumentasi MIN Muereu Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017*

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Individu Skor}} \\ &= \frac{77}{22} \\ &= 3,50\end{aligned}$$

Keterangan:

1.  $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$  (gagal)
2.  $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$  (kurang)
3.  $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$  (cukup)
4.  $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$  (baik)
5.  $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$  (sangat baik)

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir diperoleh 77. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 3,50. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik.

### **3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.**

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus II, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya pendekatan tematik ketuntasan yang diikuti 15 siswa. Hasil tes belajar pada siklus II pada Tema hidup bersih dan sehat pada tabel 4.9 di bawah berikut :

**Tabel 4.10 : Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II**

<b>NO.</b>	<b>Kode Nama</b>	<b>Skor</b>	<b>Ketuntasan</b>
1	S1	80	Tuntas
2	S2	70	Tuntas

3	S3	65	Tidak Tuntas
4	S4	80	Tuntas
5	S5	75	Tuntas
6	S6	70	Tuntas
7	S7	70	Tuntas
8	S8	80	Tuntas
9	S9	75	Tuntas
10	S10	60	Tidak Tuntas
11	S11	75	Tuntas
12	S12	70	Tuntas
13	S13	80	Tuntas
14	S14	65	Tidak Tuntas
15	S15	60	Tidak Tuntas

*Sumber Dokumentasi MIN Muereu Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017*

$$KKM = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$KKM \text{ Klasikal} = \frac{11}{15} \times 100\% = 73,3\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II hanya 11 siswa yang tuntas. Sedangkan selebihnya 4 siswa belum tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN Muereu Aceh Besar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki nilai ketuntasan minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal 75% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II tuntas

**Tabel 4.11: Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus II**

No	Refleksi	Hasil temuan	Tindak Lanjut
1	Aktivitas guru	Dalam Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi ajar belum maksimal	Tahap selanjutnya guru bisa mempertahankan dalam Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi ajar
		Dalam membimbing siswa untuk mengamati gambar yang menunjukkan hidup bersih dan sehat disekolah belum maksimal	Pertemuan selanjutnya Guru sudah mampu dalam membimbing siwa untuk mengamati gambar yang menunjukkan hidup bersih dan sehat disekolah. (Mengamati
		Dalam menjelaskan tentang sisi- sisi dan sudut bangun datar persegi dan segitiga dengan kertas origami masih belum maksimal	Tahap selanjutnya guru harus banyak belajar lagi tentang konsep bangun datar sisi- sisi dan sudut bangun datar persegi dan segitiga dengan kertas origami
		Guru untuk meminta salah satu dari anggota kelompok untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masih belum maksimal	Tahap selanjutnya harus bisa mempertahankan ketegasan untuk meminta salah satu dari anggota kelompok untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
		Dalam memberikan penguatan materi terhadap siswa masih belum maksimal	Pertemuan selanjutnya guru lebih tegas dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal yang penting yang berkaitan dengan materi
2	Aktivitas siswa	Bahasa yang digunakan siswa dalam bercerita	Pada tahap selanjutnya guru harus lebih



		masih kurang tepat	membimbing siswa dalam bercerita menggunakan bahasa yang tepat dan benar
		Siswa masih kurang mampu membuat rangkuman hasil belajar pada tema hidup bersih dan sehat	Pada pertemuan selanjutnya, guru memberi keyword (kata kunci), mengulang sedikit untuk memberi petunjuk agar siswa dapat menyimpulkan kesimpulan
3	Hasil belajar siswa	Masih ada 4 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan	Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus menekankan dalam memberi motivasi dan bimbingan supaya siswa mampu mencapai skor ketuntasan .

Berdasarkan tabel 4.10 diatas siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang. Hal ini disebabkan ada beberapa kesulitan yang mereka hadapi yaitu: Siswa kurang termotivasi untuk mempelajari materi yang disampaikan guru, minimnya siswa yang bertanya/memberi tanggapan tentang materi yang sedang dipelajari, Bahasa yang digunakan siswa dalam bercerita masih kurang tepat, Siswa masih kurang mampu membuat rangkuman hasil belajar pada tema hidup bersih dan sehat, siswa masih kurang cemat dalam menganalisa gambar yang menunjukkan hidup bersih dan sehat. begitu juga dengan hasil belajar siswa pada tema hidup bersih dan sehat untuk siklus II belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan siklus III untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II

### **3. Siklus III**

Siklus III terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan pada siklus III dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus III.**

Oleh karena pada siklus II indikator penelitian belum maksimal, maka dilanjutkan dengan siklus III. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus III, peneliti juga telah menyiapkan RPP III

#### **b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus III**

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 April 2017. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus II yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan: pertama mengucapkan salam, kedua mengkondisikan kelas, ketiga berdoa dan mengabsensi siswa, keempat melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi ajar, kelima memberikan informasi tentang tema hidup bersih dan sehat dengan sub tema hidup bersih dan sehat disekolah., dan keenam menyampaikan tujuan pembelajaran

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, terdiri dari: pertama membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok, kedua menjelaskan tentang tema hidup bersih dan seha, ketiga membimbing siswa untuk mengamati gambar siswa sedang senam, keempat memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa (bertanya), kelima membimbing siswa mengamati gambar gerakan pemanasan, keenam membimbing siswa untuk mengamati gambar, ketujuh guru membahas setiap gambar kegiatan sesuai

atau tidak sesuai perilaku hidup bersih dan sehat disekolah, kedelapan guru membagikan LKS pada tiap tiap kelompok, kesembilan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya disepan kelas.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan kembali. Setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi). Dan memberikan pesan moral untuk jangan lupa mengerjakan PR karna itu adalah kewajiban dari seorang siswa. Guru menutup pembelajaran dan berdoa.

### c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus III

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus III berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

#### 1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus III

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru yaitu Nelly Safridar, S.Ag. Data hasil aktivitas guru pada siklus III dapat dilihat pada 4.11 berikut

**Tabel 4.12: Hasil Pengamatan Aktifitas guru dalam Mengelola Pembelajaran Tematik dengan Tema Hidup Bersih dan Sehat**

No	Aspek yang diamati	Skor pengamatan
1	<b>Pendahuluan</b> 1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.	5
	2. Guru mengkondisikan fisik siswa dengan tanya jawab tentang diri siswa.	5
	3. Mengajak semua siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).	5

	4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen).	5
	5. Melakukan aperepsi yang berkaitan dengan materi ajar	4
	6. Memberikan informasi tentang tema hidup bersih dan sehat dengan sub tema hidup bersih dan sehat disekolah	4
	7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	4
	8. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok	
	9. Guru menjelaskan tentang tema hidup bersih dan sehat.	5
	10. Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar siswa sedang senam	4
	11. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa(bertanya)	4
	12. Guru membimbing siswa mengamati gambar gerakan pemanasan	4
	13. Guru membimbing siswa untuk menulis cerita sederhana tentang gerakan senam	5
	14. Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar	4
	15. Guru membahas setiap gambar kegiatan sesuai atau tidak sesuai perilaku hidup bersih dan sehat disekolah.	5
	16. Guru membagikan LKS pada tiap- tiap kelompok.	4
	17. Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya disepan kelas.	4
<b>3</b>	<b>Penutup</b>	5
	18. Guru Bersama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar	
	19. Guru Melakukan tanya jawab tentang	5

	materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi).	
	20. Guru memberikan pesan moral untuk jangan lupa mengerjakan PR karna itu adalah kewajiban dari seorang siswa.	5
	21. Guru bersama siswa membaca doa untuk menutup pembelajaran hari ini	5
	<b>Jumlah</b>	95
	<b>Nilai rata-rata</b>	4,52

*Sumber Dokumentasi MIN Muereu Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017*

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Individu Skor}} \\ &= \frac{95}{21} \\ &= 4,52\end{aligned}$$

Keterangan:

1.  $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$  (gagal)
2.  $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$  (kurang)
3.  $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$  (cukup)
4.  $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$  (baik)
5.  $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$  (sangat baik)

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 95. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 4,52 Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP III dapat dilihat pada table 4.10 berikut ini.

**Tabel 4.13: Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik dengan Tema Hidup Bersih dan Sehat.**

No	Aspek yang diamati	Skor pengamatan
1	<b>Pendahuluan</b>	5
	1. Siswa menjawab salam dan menjawab sapaan guru.	
	2. Siswa mendengarkan arahan guru.	5
	3. Siswa berdoa bersama.	5
	4. Siswa memberikan kehadiran hadir dan tidak hadir.	5
	5. Siswa menjawab apersepsi yang diajukan oleh guru	4
	6. Siswa mendengarkan penyampain tema hari ini	4
	7. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	4
2	<b>Kegiatan Inti</b>	5
	8. Siswa duduk berdasarkan kelompoknya.	
	9. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	4
	10. Siswa mengamati teks bacaan tentang kegiatan senam (Mengamati)	4
	11. Siswa mengamati teks bacaan tentang kegiatan senam	4
	12. Siswa mengamati gambar gerakan pemanasan (mengamati).	4
	13. Siswa menulis cerita sederhana tentang gerakan senam (mencoba)	4
	14. siswa mengamati gambar dengan cermat	5

	(mengamati)	
	15. siswa menjelaskan penjelasan guru	4
	16. siswa mengerjakan KLS (menalar)	4
	17. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas (mengkomunikasikan)	4
3	<b>Penutup</b>	4
	18. Siswa membuat rangkuman hasil belajar.	
	19. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	4
	20. Siswa mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru	5
	21. Siswa berdoa bersama untuk menutup pembelajaran..	5
	<b>Jumlah</b>	93
	<b>Nilai rata-rata</b>	4,42

Sumber *Dokumentasi MIN Muereu Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017*

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Individu Skor}} \\ &= \frac{93}{21} \\ &= 4,42\end{aligned}$$

Keterangan:

1.  $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$  (gagal)
2.  $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$  (kurang)
3.  $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$  (cukup)
4.  $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$  (baik)
5.  $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$  (sangat baik)

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa siklus III, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir diperoleh 93 . Dengan demikian nilai rata-rata adalah 4,42 Berarti taraf keberhasilan

aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik.

### 3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus III, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya pendekatan tematik ketuntasan yang diikuti 15 siswa. Hasil tes belajar pada siklus III

**Tabel 4.14: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus III**

NO.	Kode Nama	Skor	Ketuntasan
1	S1	85	Tuntas
2	S2	75	Tuntas
3	S3	80	Tuntas
4	S4	80	Tuntas
5	S5	70	Tuntas
6	S6	75	Tuntas
7	S7	70	Tuntas
8	S8	85	Tuntas
9	S9	80	Tuntas
10	S10	60	Tidak Tuntas
11	S11	75	Tuntas
12	S12	70	Tuntas
13	S13	85	Tuntas
14	S14	80	Tuntas
15	S15	65	Tidak Tuntas

Sumber Dokumentasi MIN Muereu Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017

$$KKM = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$KKM \text{ Klasikal} = \frac{13}{15} \times 100\% = 86,7\%$$

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 siswa atau (86,7%) sedangkan 2 siswa atau (13,33%) belum mencapai ketuntasan belajar.



Terlihat jelas bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar (86,7) lebih besar dari 75% untuk mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa melalui pendekatan tematik pada tema hidup bersih dan sehat pada siklus ke III di MIN Muerue Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

#### d. Refleksi

**Tabel 4.15: Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus III**

No	Refleksi	Hasil Temuan
1	Aktivitas guru	Hasil pengamatan kemampuan guru mengajar secara keseluruhan dinyatakan dalam katagori sangat baik
2	Aktivitas siswa	Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus III sudah semakin aktif dibandingkan dengan aktifitas siswa pada siklus I dan II
3	Hasil belajar siswa	Secara keseluruhan atau 86,7% dapat di katakan sudah mencapai ketuntasan secara klasikal namun masih ada 2 siswa atau 13,33% hasil belajarnya belum memenuhi standar kelulusan

Sumber *Dokumentasi MIN Muereu Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017*

Jadi dapat di simpulkan bahwa pembelajaran pada siklus III telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun dari hasil jika di lihat dari 3 kriteria yang telah diteliti yaitu: hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, aktivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas terhadap pendekatan tematik pada tema hidup bersih dan sehat.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi kognitif maupun afektif.

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan tes dengan seperangkat soal. Sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. Berikut ini penulis akan membahas tentang hasil belajar siswa dan analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa terhadap penggunaan pendekatan tematik pada tema hidup bersih dan sehat.

#### **1. Aktivitas Guru pada Tiap Siklus**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis tidak hanya bekerja sendiri, akan tetapi adanya guru pengamat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Dari hasil analisis aktivitas guru selama tiga siklus mengalami peningkatan. Namun, masih ada kriteria penilaian dengan kategori cukup yaitu: dalam Melakukan apersepsi, kurang tegas dalam membimbing siswa untuk mengamati gambar, kurang mampu menjelaskan sisi- sisi dan sudut bangun datar persegi dan segitiga dengan kertas origami, Guru masih belum tegas meminta salah satu dari anggota kelompok untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, Guru masih kurang dalam memberikan penguatan materi.. Walaupun demikian hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata

aktivitas guru yang di peroleh pada siklus I sebesar 2,91 termasuk kategori baik

Pada siklus II aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah mulai mengalami perubahan dari kategori baik dengan nilai rata-rata 2,91 menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 3,54. Dan pada siklus III juga meningkat dengan kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata 4,52 termasuk kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pendekatan tematik pada siklus I termasuk kategori baik dan siklus II termasuk kategori baik dan siklus III termasuk kategori sangat baik. Aktivitas guru dalam melaksanakan pendekatan tematik pada kegiatan awal, inti, dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang disusun pada RPP dan mencerminkan pendekatan tematik. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fina fakhriyah (2000) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru.<sup>2</sup>

## **2. Aktivitas Siswa pada Tiap Siklus**

Berdasarkan hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan tematik pada siklus I, siklus II, dan siklus III, menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai dengan kategori baik dengan niala rata-rata 2,86. Namun, masih ada kriteria penilaian dengan kategori cukup yaitu: Siswa masih kurang mendengarkan penjelasan guru , Siswa masih kurang dalam menganalisis gambar dengan cermat, Siswa mengerjakan LKS siswa menentukan banyak sudut dan banyak sisi segi empat dan segi tiga,

---

<sup>2</sup>Fina fakhriyah (2000), *Penerapan Pembelajaran Tematik*, diakses 19 Juli 2017

Siswa masih kurang menanggapi pelajaran, Siswa masih kurang beran untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Pada siklus II aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran sudah mulai mengalami perubahan dari kategori baik dengan nilai rata-rata 2,86 menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 3,50. Namun, masih ada kriteria penilaian dengan kategori cukup yaitu: Bahasa yang digunakan siswa dalam bercerita masih kurang tepat, Siswa masih kurang membuat rangkuman hasil belajar pada tema hidup bersih dan sehat. Dan pada siklus III juga meningkat dengan kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata 4,42. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan penerapan pendekatan tematik siswa dalam proses pembelajaran terus meningkat.

Meningkatnya aktivitas guru berpengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, sehingga menunjukkan pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Salah satu pembelajaran bermakna adalah dengan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan daya imajinasinya untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendekatan tematik yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar untuk menemukan pembelajaran yang bermakna. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Khanifah<sup>3</sup> menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan pendekatan tematik.

### **3. Hasil Belajar pada Tiap Siklus**

Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka peneliti memberikan tes pada setiap siklus. Pada siklus I ketuntasan individual (70) dan ketuntasan klasikalnya (60%) dimana 9

---

<sup>3</sup>Khanifah, 2009, *Penerapan Model Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, di akses 19 Juli 2017

siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas. Jadi pada siklus I hasil belajar siswa mencapai ketuntasan individu sebanyak 9 siswa dan yang tidak mencapai ketuntasan individu sebanyak 6 siswa, sehingga ketuntasan klasikal yang di tetapkan yaitu 75% belum tercapai. Sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 75%

Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 11 siswa yang tuntas (73,3%) termasuk dalam kategori baik sekali dan 4 siswa yang tidak tuntas (26,66%). Hasil belajar siswa pada siklus III juga meningkat menjadi 13 siswa yang tuntas (86,7%) termasuk dalam kategori baik sekali dan 2 siswa yang tidak tuntas (13,33%).

Selanjutnya tes akhir yang diberikan mencakup semua materi dari siklus I sampai siklus III. Hasil menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 86,7% dengan KKM ketuntasan individual di MIN Mureu Aceh Besar yaitu 70 untuk tema hidup bersih dan sehat. Hasil tes siklus I, siklus II, siklus III dan tes akhir tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan tematik dapat menuntaskan hasil belajar siswa pada tema hidup bersih dan sehat pada siswa kelas II MIN Mureu Aceh Besar. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Masdiana menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan pendekatan tematik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Masdiana, 2005, *Penerapan Pendekatan Tematik*, diakses 19 Juli 2017

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan dikelas II MIN Mureu Indrapuri Aceh Besar dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II sebanyak 15 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan Pendekatan Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Hidup Bersih dan Sehat pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,91 berada pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 3,54 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus III yaitu dengan nilai rata-rata 4,54 berada pada kategori sangat baik
2. Aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran dengan Pendekatan Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Hidup Bersih dan Sehat pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,86 berada pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 3,50 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus III yaitu dengan nilai rata-rata 4,42 dengan kategori baik
3. Hasil belajar siswa dengan Pendekatan Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Hidup Bersih dan Sehat siklus I menunjukkan sebanyak 9 siswa yang sudah mencapai ketuntasan individual (70) dengan persentase nilai 60,3%, sedangkan 6 siswa belum mencapai ketuntasan individual

dengan presentase 40% sehingga pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal (75%). Pada siklus ke II sebanyak 11 siswa sudah mencapai ketuntasan individual dengan persentase nilai 73,3%, sedangkan 4 siswa belum mencapai ketuntasan individual dengan persentase nilai 26,66 % sehingga pada siklus ke II juga belum mencapai ketuntasan klasikal (75%). Akhirnya Pada siklus III terjadi kemajuan di mana sebanyak 13 siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase nilai 86,7% sedangkan hanya 2 siswa belum mencapai ketuntasan individual dengan persentase nilai 13,33% sehingga mencapai ketuntasan klasikal (75%).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan Pendekatan Tematik sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran Tematik khususnya pada tema hidup bersih dan sehat dan pada semua mata pelajaran pada umumnya.
2. Jika ingin menggunakan pendekatan tematik guru harus mampu membuat perencanaan dengan baik dan pengelolaan waktu yang tepat.
3. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran tematik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

4. Diharapkan kepada pembaca atau guru agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*
- Agus Suprijono. 2010, *Cooperatif Learning*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar)
- Abd.Kadir,dkk, 2014, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta : Rajawali)
- Djamarah,2008, *Strategi Belajar Pengajar*, (Jakarta:Rinika Cipta)
- Era Zoel, *langkah langkah Guru Dalam Pembelajaran Tematik integratif, Diakses januari 2016 dari situs; File:///C:/User/Public/ Pictures/Belajar%20 Ilm%20 Langkah langkah%20Guru%20dalam%20 pembelajaran%20 Temat%20Integratif.html*
- Fina fakhriyah (2000), *Penerapan Pembelajaran Tematik*, diakses 19 Juli 2017
- H. Dakir, 2004, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Rineka Cipta)
- Hadi Subroto, 2009, *Pembelajaran Terpadu, Materi Pokok PGSD*, (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Jemmy Rumengan, 2013 dkk. *Statistik Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis)
- Khanifah, 2009, *Penerapan Model Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, di akses 19 Juli 2017*
- Khanifah, 2009, *Penerapan Model Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, di akses 19 Juli 2017*
- Kadir Abd&Hanum Asroah, 2014, *Pembelajaran Tematik*,(Jakarta: Rajawali Pers)
- Muhammad Surya, 2004, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy)
- Mahmud,2011 *Metode Penelitian pendidikan*,(Bandung : Pustaka Setia)
- Masdiana, 2005, *Penerapan Pendekatan Tematik, diakses 19 Juli 2017*
- M. Hosnan, 2013, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia)

- Nur Fajar “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Kelas V Min Miruk Aceh Besar”, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry, 2016
- Oemar Hamalik, 2005, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Akhsara,)
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Robbins, Stephen P, 2007, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (jakarta: Salemba Empat)
- Rusman, 2013, *Model Model Pembelajaran* (Jakarta Rajawali Pers)
- Rahmah johar, 2013,Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Banda Aceh Unsyiah x)
- Rusman,2003*Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta:Rajawalipers)
- Sukmadinata, Nana Syauidih,2000 *Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sukardi, 2004 *Metode Penelitian Kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sri Anitah,2003*Pembelajaran Terpadu: Paradigma Konstruktivistik Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Ganda*. Pidato Pengukuhan Guru Besar FKIP UNS. (Surakarta: Sebelas Maret University Press)
- Suharsimi Arikunto, 2009 *Peneltian Tindakan Kelas*, (Jakarta :Bumi Aksara)
- Suharsimi Arikunto, 2011 *Penelitian Tindakan Kelas*,(jakarta:PT Bumi Aksara)
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2011, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan: Bagian 1- Ilmu Pendidikan Teoritis*, (Jakarta: Grasindo)
- Trianto.2009. *Pengembangan Model Tematik*. (Jakarta. Prestasi pustaka publisher)
- Trianto, 2011 *Desain Pembelajaran Tematik* (Jakarta:Kencana Pranada Media Guru)
- Tim pengembang MKDP,*Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta Utara: Raja Wali Press)

Trianto,2010,Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, (surabaya:PT Prestasi Pustakaraya)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Maghfirah
2. Tempat/Tgl Lahir : Aceh Besar/01-04-1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Indrapuri, Aceh Besar
9. Riwayat Pendidikan
  - a. MIN : MIN Mureu, Tahun lulus 2005
  - b. MTsS : MTs 1 Indrapuri, Tahun lulus 2008
  - c. MAN : MAN 1 Indrapuri tahun lulus 2011
  - d. PT : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
10. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Fadhli Azis
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Ibu : Zaminatun
  - d. Pekerjaan : IRT
  - e. Alamat : Indrapuri Aceh Besar

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 25 juli 2017  
Penulis,

**Maghfirah**  
NIM. 201223429



Siswa mengerjakan Lembar kerja siswa (LKS)



Guru menjelaskan dalam pengerjaan Lembar kerja siswa ( LKS)



Siswa maju ke depan untuk memperkenalkan bentuk bentuk bangun datar kepada siswa yang lain



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas



Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami



Guru membentuk kelompok



guru membimbing siswa mengerjakan LKS